

Pendidikan Politik dan Partisipasi Politik Anggota Karang Taruna pada Pilkada Kabupaten Sukoharjo tahun 2020 (Studi Kasus di Desa Daleman)

Shanandra Agna Ghasani^a, Nasiwan^b

¹Mahasiswa (Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum UNY), Yogyakarta Indonesia

²Dosen (Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum UNY), Yogyakarta Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mendeskripsikan pendidikan politik anggota Karang Taruna di Desa Daleman, (2) Menggambarkan partisipasi politik anggota Karang Taruna di Desa Daleman dalam Pilkada Kabupaten Sukoharjo 2020, (3) Mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi latar belakang partisipasi politik anggota Karang Taruna di Desa Daleman dalam Pilkada Kabupaten Sukoharjo 2020. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah yaitu Ketua dan Anggota Karang Taruna di Desa Daleman, Kepala Desa Daleman, Komisioner KPU dan Bawaslu Kabupaten Sukoharjo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Pendidikan politik anggota Karang Taruna di Desa Daleman berjalan kurang baik karena kurangnya kesadaran politik anggota Karang Taruna di Desa Daleman sehingga bersikap acuh tak acuh bahkan memilih menjadi golongan putih (golput). (2) Partisipasi politik anggota Karang Taruna di Desa Daleman dalam Pilkada Kabupaten Sukoharjo 2020 hanya didasari oleh adanya imbalan materiil serta kebiasaan ikut-ikutan karena mobilisasi dan propaganda tanpa adanya pilihan rasional dan pertimbangan yang matang. (3) Faktor-faktor yang menjadi latar belakang partisipasi anggota Karang Taruna di Desa Daleman dalam Pilkada Sukoharjo 2020 yaitu karena adanya faktor perangsang, faktor karakteristik pribadi, faktor karakteristik sosial, faktor lingkungan, dan pendidikan politik.

ABSTRACT

This study aims to: (1) Describe the political education of Karang Taruna members in Daleman Village, (2) describe the political participation of Karang Taruna members in Daleman village in the 2020 Sukoharjo regency Pilkada, (3) identify factors that are the background for the political participation of Karang Taruna members in Daleman village in the 2020 Sukoharjo regency Pilkada. This study uses the type of case study research with a qualitative approach. Data was collected through in-depth interviews and documentation. The subjects were the Chairman and members of Karang Taruna in Daleman Village, Daleman Village Head, Commissioner of KPU and Bawaslu Sukoharjo regency.

The results showed that; (1) The Political Education of Karang Taruna members in Daleman village went poorly because of the lack of political awareness of Karang Taruna members in Daleman village so that they were indifferent and even chose to become a white group (golput). (2) The Political Participation of Karang Taruna members in Daleman village in the 2020 Sukoharjo regency Pilkada is only based on material rewards and the habit of participating due to mobilization and propaganda without rational choices and careful consideration. (3) the factors that become the background for the participation of Karang Taruna members in Daleman village in the 2020 Sukoharjo Pilkada are due to stimulating factors, personal characteristics, social characteristics, environmental factors, and political education.

Pendahuluan

Wilayah, rakyat, dan pemerintahan merupakan unsur-unsur kekuasaan yang dimiliki oleh suatu Negara. Indonesia menganut sistem demokrasi, artinya kedaulatan berada ditangan rakyat. Dengan demikian, rakyat memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sistem demokrasi di Indonesia. Sehingga, Negara berkewajiban untuk menjamin kesejahteraan rakyatnya, antara lain dalam hal pendidikan mereka. Di Indonesia, pendidikan diselenggarakan guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berpegang pada Pancasila. Hal ini sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan

Sejarah Artikel

Diterima : 01 Agustus 2022

Disetujui : 10 Agustus 2022

Kata kunci:

Karang Taruna, Pendidikan Politik, Partisipasi Politik

Keywords:

Youth Organization, Political Education, Political Participation

bahwa “Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Dalam kaitannya dengan politik, Pendidikan atau pengajaran dapat melakukan peran pembantu dalam merealisasikan tujuan dari sistem politik, yaitu dengan pengokohan fungsi-fungsi sistem politik ke dalam jiwa dan akal pikiran masyarakat (Ruslan, 2000: 34). Lembaga-lembaga dan proses pendidikan berperan penting dalam membentuk perilaku politik masyarakat dalam suatu Negara. Begitupun sebaliknya, lembaga-lembaga dan proses politik membawa dampak terhadap karakteristik pendidikan di suatu Negara. Hal ini mengandung arti bahwa antara pendidikan dengan politik memiliki keterkaitan satu sama lain. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hartono (2016: 35) bahwa pendidikan dan politik memiliki hubungan yang sangat erat sehingga saling mempengaruhi. Berbagai aspek yang terdapat dalam pendidikan senantiasa mengandung unsur politik, begitupun sebaliknya.

Pendidikan politik bertujuan untuk membentuk rakyat menjadi melek politik, sadar politik, lebih kreatif dan mampu berpartisipasi dalam kegiatan politik serta pembangunan dalam bentuknya yang positif. Pendidikan politik merupakan kebutuhan bagi setiap orang sebagai insan politik agar dapat menentukan sikap secara rasional dan dapat dipertanggung jawabkan dan menjadi partisipasi politik yang berkualitas. Salah satu arena partisipasi politik masyarakat ialah dalam pemilihan umum. Bagi Negara demokrasi, partisipasi masyarakat sangat penting sekali yakni sebagai implementasi kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat (kedaulatan rakyat). Terlebih lagi partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah (Pilkada). Karena hal ini berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat lokal suatu daerah. Melalui Pilkada mereka bisa menentukan sendiri nasib mereka berkaitan dengan kepentingannya di daerahnya. Hal ini memiliki arti bahwa, partisipasi masyarakat lokal menentukan kualitas dalam terselenggaranya Pilkada di daerah tersebut. Semakin tinggi partisipasi politik masyarakat, akan semakin bagus kualitas Pilkada, begitupun sebaliknya.

Adanya pemahaman pendidikan politik dalam diri seseorang akan menumbuhkan pemahaman politik serta wawasan politik mengenai fenomena atau peristiwa-peristiwa politik. Seseorang yang memiliki pendidikan politik diharapkan mampu menghindari rasa mudah percaya dan sikap naif tidak kritis, yaitu mudah percaya terhadap hal-hal yang bersifat mitos maupun doktrin politik serta propaganda politik yang sifatnya untuk melenakan daya kognitif (Sutrisman, 2019: 10).

Sebagai warga Negara yang baik, hendaknya dalam menentukan pilihan dan berkegiatan politik seharusnya didasari atas pertimbangan yang matang dan rasional. Khususnya dalam memilih paslon, seseorang harus melakukannya dengan pilihan rasional (*rational choice*) bukan semata-mata hanya karena ada imbalan ataupun sekedar mengikuti. Sebagaimana teori pilihan rasional (*rational choice theory*) yang dikenalkan oleh James S. Coleman mengemukakan bahwa sebagai pelaku politik (partisipasi politik) yang memiliki modalitas politik akan menjadi pertimbangan individu dalam menentukan bentuk partisipasi politik secara rasional dianggap tepat dan dapat dipertanggungjawabkan (Sastrawati, 2019: 194).

Apabila diamati keadaan dunia perpolitikan saat ini, banyak sekali didapati kecurangan atau persaingan tidak sehat, propaganda dan mobilisasi yang sifatnya pemaksaan, bahkan kampanye negatif ataupun kampanye hitam, yang kemudian menimbulkan penyakit yang sulit untuk disembuhkan bahkan sudah menjadi hal yang lazim dan tidak asing di Negara ini yakni maraknya politik uang (*money politic*). Hal ini tentu menguji kualitas partisipasi politik seseorang dalam berpartisipasi pada pemilihan kandidat. Pelaksana atau agen pendidikan politik itu sendiri tidak hanya berasal dari partai politik dalam menjalankan fungsinya. Sekolah, keluarga, lingkungan serta media

masa juga merupakan agen pendidikan politik yang juga memiliki peran penting. Fenomena tersebut lah yang terjadi di Desa Daleman yang terletak di Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo.

Dalam penelitian ini, alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Kelurahan Daleman, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo, tepatnya Organisasi Karang Taruna Desa Daleman karena berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis (12/08/2021) pukul 10.00 WIB dengan mewawancarai Bapak Sudarman selaku Kepala Desa Daleman membenarkan bahwa banyak anggota Karang Taruna di Desa Daleman yang terlibat aktif dalam tim kampanye dan tim sukses pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sukoharjo 2020. Selain itu, dalam pra penelitian peneliti juga mewawancarai Didik Kurniawan selaku anggota Karang Taruna di Desa Daleman yang membenarkan bahwa di Desa Daleman memang selalu marak adanya indikasi *money politic* atau imbalan berupa materiil menjelang pemilihan. Anggota Karang Taruna di Desa Daleman pun turut terlibat dan berbondong-bondong mendapatkan imbalan tersebut dengan dalih menghadiri acara sosialisasi.

Pada satuan pendidikan formal, pendidikan politik disampaikan melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Sehingga penelitian ini berkaitan erat dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dimana Pendidikan politik merupakan lingkup kajian Ilmu Kewarganegaraan (civics). Selain itu, penelitian ini juga selaras dengan tujuan PPKn yaitu memberikan pelajaran bagaimana menjadi warga Negara yang baik. Materi muatan tentang Pendidikan Politik tertuang pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Materi disini mencakup berbagai materi dan lebih banyak kepada kewarganegaraan, menumbuhkan rasa cinta tanah air, dan bela negara. (Sumanto & Hartanti, 2021: 154).

Kontribusi penelitian ini terhadap jurusan peneliti dan untuk PPKn persekolahan adalah memberikan bukti konkrit pentingnya pendidikan politik terhadap partisipasi politik seseorang dalam berdemokrasi. Keterlibatan masyarakat dalam kehidupan politik merupakan salah satu indikator tercapainya asas demokrasi dan merupakan salah satu bentuk representasi nyata dalam pemenuhan hak dan kewajiban warga negara sebagai salah satu pokok bahasan wajib dan mendasar dalam mata pelajaran PPKn dalam satuan pendidikan formal.

Menurut Kartini Kartono (dalam Murdiono & Hamisa, 2018: 193) mengemukakan bahwa PPKn persekolahan berperan sebagai pendidikan politik bagi siswa, salah satu tujuan pendidikan politik yaitu untuk membentuk rakyat menjadi sadar politik yakni sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

Berdasarkan hal tersebut, kontribusi penelitian terhadap PPKn persekolahan juga sebagai bahan referensi dan menambah wawasan terkait pendidikan politik warga negara yang pada dasarnya pendidikan politik merupakan salah satu peran PPKn sebagai mata pelajaran yang memfokuskan dalam pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sebagaimana diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.

Menurut Branson (dalam Mulyono, 2017: 220-221) mengemukakan bahwa Kompetensi Kewarganegaraan (*civic competencies*) dalam Pendidikan Kewarganegaraan (*civic education*) meliputi 3 aspek yaitu pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), dan sikap atau karakter kewarganegaraan (*civic disposition*).

Berdasarkan hal tersebut juga menunjukkan bahwa penelitian ini tidak hanya dimaksudkan sebagai bahan bacaan untuk meningkatkan *civic knowledge* saja, tetapi juga dimaksudkan untuk dapat diambil nilai-nilai positif dan hikmahnya yang kemudian dapat direpresentasikan dalam

kehidupan sehari-hari sebagai bentuk peningkatan *civic skill* dan *civic disposition*. Berdasarkan uraian tersebut semakin menguatkan topik penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu tentang Pendidikan Politik dan Partisipasi Politik serta menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki keterkaitan dan kontribusi terhadap jurusan penelliti maupun mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Pada dasarnya memang kaum pemuda biasanya sangat rentan di propaganda atau di mobilisasi oleh kelompok kepentingan atau stake holder dalam penyelenggaraan pemilu, contohnya seperti partai politik, organisasi masyarakat, tim sukses untuk memperoleh suara karena kaum pemuda dinilai lebih menyukai hal-hal yang sederhana dan tidak bertele-tele. Agen pendidikan politik tidak hanya melulu soal partai politik, agen pendidikan politik lainnya seperti keluarga, sekolah, lingkungan, dan media sosial tidak menutup kemungkinan mampu memberikan pengaruh, alasan, serta bentuk partisipasi politik bagi kaum pemuda yang mana juga terlibat dalam Karang Taruna.

Money politic, propaganda dan mobilisasi politik, kampanye negative, dan sejenisnya masuk kedalam Organisasi Kepemudaan yakni Karang Taruna di Desa Daleman. Padahal, sebagai generasi muda seharusnya lebih mampu memaknai peristiwa politik, terlebih lagi anggota karang Taruna di Desa Daleman didominasi oleh pelajar, mahasiswa maupun lulusan pelajar/mahasiswa. Disamping itu, adapula beberapa anggota yang memang menaruh perhatian lebih pada pilkada Kabupaten Sukoharjo 2020 diantaranya menjadi Tim Sukses atau Tim Kampanye, menjadi panitia KPPS, mengikuti diskusi politik, dan berbagai kegiatan politik lainnya yang tentunya keikutsertaan tersebut didasari oleh beragam alasan. Disinilah pentingnya pendidikan politik yakni untuk memberikan pedoman kepada generasi penggerak di suatu desa yakni generasi pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna guna meningkatkan kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara serta menjadikannya sebagai partisipasi politik yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Yang harapannya melalui fungsinya, Karang Taruna mampu menyalurkannya kepada masyarakat secara lebih luas. Anggota Karang Taruna di Desa Daleman seharusnya mampu memaknai peristiwa politik yang terjadi di lingkungannya dan dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan maksimal. Karena kualitas pemuda-pemudi Karang Taruna merupakan faktor penting keberhasilan Karang Taruna dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagaimana telah diuraikan dalam Pasal 6 dan Pasal 7 Permensos Nomor 25 Tahun 2019.

Berdasarkan pengamatan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap anggota Karang Taruna di Desa Daleman pada hari Rabu, 25 November 2020 Pukul 13.58 WIB tepatnya selama masa kampanye Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sukoharjo 2020 didapatkan informasi bahwa anggota Karang Taruna di Desa Daleman berbondong-bondong mengikuti acara pertemuan dalam rangka sosialisasi dan kampanye. Dalam acara tersebut terdapat ajakan untuk memilih salah satu paslon yang akan bersaing dalam Pilkada 2020, selain itu terdapat pula pemberian amplop berisikan uang untuk menarik simpati warga masyarakat termasuk anggota Karang Taruna di Desa Daleman dan berbagai tawaran materiil untuk memenuhi kebutuhan Karang Taruna di Desa Daleman. Hal ini tentu saja mengarah pada perbuatan *money politic*, mobilisasi dan propaganda kepada warga masyarakat dan pemuda Karang Taruna di Desa Daleman sebagai calon pemilih. Berdasarkan hal tersebut, Anggota Karang Taruna di Desa Daleman dalam menentukan pilihan bukan atas dasar pilihan rasional (*rational choice*), mereka memilih paslon dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan politik atas dasar *money politic*, imbalan materiil, sekedar mengikuti, serta karena propaganda dan mobilisasi.

Seharusnya sebagai warga Negara yang baik, apalagi generasi pemuda dalam menentukan pilihan atau berkegiatan politik, seharusnya melakukannya atas dasar pilihan yang rasional (*rational choice*) dan pertimbangan yang matang. Bukan karena adanya *money politic*, imbalan secara materiil, sekedar mengikuti, ataupun karena adanya mobilisasi dan propaganda.

Sehingga, berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan disinilah terdapat keunikan terkait permasalahan tersebut dan peneliti ingin melakukan penelitian yang lebih

mendalam tentang bagaimana sebenarnya pendidikan politik anggota Karang Taruna di Desa Daleman dalam Pilkada Kabupaten Sukoharjo 2020, dan partisipasi politik anggota Karang Taruna di Desa Daleman dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sukoharjo 2020, serta faktor-faktor yang menjadi latar belakang partisipasi politik anggota Karang Taruna di Desa Daleman dalam Pilkada Kabupaten Sukoharjo 2020. Sehingga, diharapkan mampu menghasilkan formula yang tepat agar partisipasi politik Karang Taruna di Desa Daleman lebih maksimal dan berkualitas pada pemilu-pemilu selanjutnya serta dapat mengedukasi warga masyarakat di sekitarnya. Judul Penelitian yang akan peneliti usung adalah “Pendidikan Politik dan Partisipasi Politik Anggota Karang Taruna pada Pilkada Kabupaten Sukoaharjo tahun 2020 (Studi Kasus di Desa Daleman)”.

Metode

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus (*case study*) dengan pendekatan kualitatif. Studi kasus digunakan sebagai suatu penjelasan yang komprehensif kaitannya dengan berbagai aspek seseorang, kelompok, organisasi, suatu program, atau situasi kemasyarakatan yang diteliti dan diupayakan untuk ditelaah sedalam mungkin (Yin, 2013: 18). Penelitian dengan metode studi kasus memiliki tujuan untuk mengetahui sesuatu hal secara mendalam. Melalui metode studi kasus, peneliti akan mengungkap tentang pendidikan politik dan partisipasi politik anggota Karang Taruna di Desa Daleman dalam Pilkada Kabupaten Sukoharjo 2020, hal itulah yang menjadi alasan utama dan yang menguatkan peneliti untuk menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelurahan Daleman, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo. Lokasi-lokasi penelitian yang lebih spesifik adalah lingkungan anggota Karang Taruna Desa Daleman, Sekretariat Karang Taruna di Kelurahan Daleman, KPU Kabupaten Sukoharjo, dan Bawaslu Kabupaten Sukoharjo. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena organisasi kepemudaan Karang Taruna merupakan bagian dari lembaga kemasyarakatan di Kelurahan Daleman sebagai pemerintahan desa.

Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 3 bulan setelah pelaksanaan seminar proposal tugas akhir skripsi dan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian. Waktu pengambilan data terhitung dari bulan Desember 2021 sampai dengan Januari 2022, yang dilaksanakan mulai dari perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, hingga pembuatan laporan penelitian.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden atau dapat disebut juga sebagai informan adalah orang-orang yang dijadikan sumber untuk memperoleh informasi-informasi tentang penelitian. Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam, maka dalam menentukan subjek penelitian atau informan, peneliti menggunakan teknik *purposive*. Menurut Sugiyono (2017: 301) mendefinisikan teknik *purposive* sebagai teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan sendiri subjek penelitian yang akan diambil. Dengan Teknik tersebut dipilihlah Ketua beserta anggota Karang Taruna di Desa Daleman (6 orang), Kepala Desa Daleman (1 orang), Komisioner KPU Kordiv. Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Partisipasi Masyarakat, dan SDM (1 orang), dan Komisioner Bawaslu Kordiv. Hukum, Humas, dan Data Informasi (1 orang).

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data dengan teknik wawancara mendalam dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan yaitu wawancara mendalam (*in depth interview*). Pengertian wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses untuk memperoleh informasi melalui proses tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara (Sutopo, 2006: 72). Wawancara yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah mengupayakan keseimbangan informasi dengan menggandeng bagian dari *in group* diantaranya Ketua dan Anggota Karang Taruna di Desa Daleman. Sedangkan dari *out group* yaitu Kepala Desa Daleman, KPU dan Bawaslu Kabupaten Sukoharjo sebagai lembaga pemerintahan yang memiliki kewenangan dalam upaya pendidikan politik. Sehingga, didapatkan informasi yang seimbang bukan subjektif atau berat sebelah.

Sedangkan, Dokumentasi menurut Herdiansyah (2010: 143) merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif guna mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis atau dokumen lainnya yang ditulis dan dibuat oleh subjek penelitian yang bersangkutan. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang berkaitan dengan pendidikan politik dan partisipasi politik anggota Karang Taruna di Desa Daleman dalam Pilkada Kabupaten Sukoharjo 2020.

Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber data. Menurut Sugiyono (2013: 373), triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber yang sudah dikategorikan. Dengan demikian, peneliti telah mengkategorikan tiga sumber data yaitu informan utama dalam hal ini anggota Karang Taruna di Desa Daleman, *key informan* (informan kunci) yaitu Kepala Desa Daleman, dan Informan pendukung yaitu KPU dan Bawaslu Kabupaten Sukoharjo. Dari ketiga sumber tersebut, peneliti akan mendeskripsikan, mengkategorikan, mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda serta mana pandangan yang paling spesifik. Sehingga akan menghasilkan kesimpulan yang valid.

Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017: 246-253) menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan kontinu sampai selesai, sehingga datanya hingga titik jenuh.). Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara induktif dengan menggunakan model interaktif. Analisis ini terdiri dari 3 komponen yaitu. 1.) Reduksi Data, dalam reduksi data semua informasi pendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat dalam proses pengambilan data secara langsung di lapangan diseleksi, difokuskan pada hal yang penting, disederhanakan, diabstraksikan. 2.) Penyajian Data, Penyajian data merupakan kegiatan yang dilakukan dalam menyajikan informasi-informasi dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lainnya. 3.) Penarikan simpulan dan verifikasi, Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara merangkum seluruh uraian data berupa deskripsi dalam beberapa kalimat secara singkat, padat, dan jelas (Amirul Hadi & Haryono, 2005: 107). Selanjutnya perlu dilakukan verifikasi data dengan meneliti kembali data-data yang telah diproses. Verifikasi perlu dilakukan untuk menguji kebenaran dari kesimpulan yang telah dibuat tersebut.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pendidikan Politik dan Partisipasi Politik Anggota Karang Taruna dalam Pilkada Kabupaten Sukoharjo 2020

Dalam pelaksanaannya pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sukoharjo 2020 anggota Karang Taruna di Desa Daleman masih bersikap kurang peduli dan kurang memahami

esensi dari pelaksanaan demokrasi meskipun tetap turut berpartisipasi dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sukoharjo 2020. Anggota Karang Taruna di Desa Daleman yang hanya ikut-ikutan dalam memberikan hak suaranya. Untuk mempermudah mendeskripsikan Pendidikan Politik Anggota Karang Taruna di Desa Daleman dalam Pilkada Kabupaten Sukoharjo 2020 dirinci kembali menjadi dua yaitu bentuk-bentuk pendidikan politik anggota Karang Taruna di Desa Daleman dan Agen pendidikan politik anggota Karang Taruna di Desa Daleman :

a. Bentuk-bentuk Pendidikan Politik Anggota Karang Taruna di Desa Daleman dalam Pilkada Kabupaten Sukoharjo 2020

Upaya pendidikan politik juga turut dirasakan oleh sekumpulan pemuda dan pemudi yang terorganisir dalam satu organisasi tingkat desa yaitu Karang Taruna di Desa Daleman. Meski demikian, banyak dari anggota Karang Taruna di Desa Daleman yang memilih karena hanya sekedar mengikuti tanpa adanya pemahaman tersendiri. Hal ini tentunya menjadi pokok kajian mengapa hal demikian terjadi, apakah pendidikan politik sebenarnya tidak sampai ke seluruh anggota karang taruna di Desa Daleman, atau apakah strategi pendidikan politik yang digunakan kurang tepat atau ada faktor lain yang menyebabkan Karang Taruna di Desa Daleman menjadi partisipan yang sekedar mengikuti tanpa adanya pemahaman dari diri sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, berikut dapat dijabarkan bentuk-bentuk pendidikan politik anggota Karang Taruna di Desa Daleman dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sukoharjo 2020 berdasarkan teori tentang bentuk-bentuk pendidikan politik yang dikemukakan oleh Rusadi Kantaprawira (2004: 54). Bentuk-bentuk pendidikan politik anggota Karang Taruna di Desa Daleman dalam Pilkada Sukoharjo 2020 yaitu sebagai berikut :

1. Bahan Bacaan/Publikasi Massa

Anggota Karang Taruna juga mendapatkan informasi-informasi kaitannya dengan Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sukoharjo 2020 melalui bahan bacaan seperti surat kabar, majalah, pamflet yang tersebar, maupun publikasi massa lainnya seperti poster yang dipajang di tempat umum, spanduk, dan media cetak lainnya. Sebagaimana hasil penelitian dengan mewawancarai anggota Karang Taruna di Desa Daleman menemukan kesimpulan bahwa banyaknya bahan bacaan yang tersebar di tempat umum, khususnya menjelang Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sukoharjo 2020 membuat anggota Karang Taruna di Desa Daleman secara tidak sengaja terbiasa membacanya ketika berada di tempat umum. Hal ini dapat menambah informasi kaitannya dengan Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sukoharjo 2020 yang akan berlangsung. Selain itu, mereka mengaku bahwa dominasi brosur, pamflet, dan spanduk yang mengkampanyekan salah satu kandidat membuatnya berfikir bahwa memang itu yang lebih banyak dukungannya dan bisa untuk diikuti serta dipertimbangkan lebih lanjut.

2. Siaran radio/televisi/film (Audio visual media)

Dewasa ini sudah jarang orang yang menggunakan radio, terlebih lagi kaum pemuda. Tayangan televisi dan tayangan film dirasa lebih menarik bagi kaum pemuda anggota Karang Taruna di Desa Daleman. Tayangan iklan dalam televisi dapat memberikan informasi secara garis besar terkait pemilihan kepala daerah pada tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peran Bawaslu Kabupaten Sukoharjo dalam upaya pendidikan politik melalui pembuatan film pendek yang ditayangkan di youtube channel Bawaslu yang mengisahkan tentang pelanggaran-pelanggaran dalam Pemilihan. Banyak film pendek dengan tema lainnya yang juga ditayangkan di youtube Bawaslu. Sayangnya, dari 6 anggota Karang

Taruna di Desa Daleman hanya satu orang anggota yang mengetahui informasi tersebut yang didapatnya melalui media sosial.

3. Lembaga atau Organisasi dalam Masyarakat

Karang Taruna merupakan organisasi dalam masyarakat yang bergerak dalam bidang kepemudaan di bawah naungan pemerintah desa yaitu Kelurahan Desa Daleman. Sebagaimana dalam organisasi Karang Taruna di Desa Daleman, forum mingguan rutin diadakan satu minggu sekali. Menjelang Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sukoharjo 2020, forum tersebut mulai membahas mengenai topik Pilkada. Beberapa dari mereka menganggap bahwa Pilkada Sukoharjo 2020 memiliki topik yang menarik untuk diperbincangkan, yaitu salah satu kandidat merupakan istri dari Bupati Sukoharjo sebelumnya. Banyak argumen yang turut mengomentari fenomena tersebut yang mana baru pertama kali terjadi di Kabupaten Sukoharjo. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa lembaga atau asosiasi dalam masyarakat dapat memberikan sosialisasi atau pendidikan politik kepada Anggota Karang Taruna di Desa Daleman melalui forum formal maupun informal. Dengan adanya himbuan ataupun informasi mengenai Pilkada Sukoharjo 2020 dapat menjadi pemahaman tersendiri bagi anggota Karang Taruna di Desa Daleman yang turut hadir mengikutinya.

4. Lembaga Pendidikan Formal/Informal

Anggota Karang Taruna di Desa Daleman merupakan golongan pemuda dengan rentan usia 15-35 tahun yang juga didominasi oleh pelajar, mahasiswa, ataupun lulusan SMA/Mahasiswa. Sehingga secara sadar ataupun tidak, mereka telah mendapatkan pendidikan politik melalui lembaga pendidikan politik secara formal yaitu persekolahan.

Di Indonesia pendidikan politik yang diberikan melalui lembaga resmi yaitu sekolah dilakukan melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Hal ini telah tercantum dalam misi dan pokok kajian mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yaitu memberikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan kepada siswa agar mereka mampu hidup sebagai warga Negara yang melek politik dan sadar politik, serta mampu berpartisipasi politik dengan baik dan bertanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut, anggota Karang Taruna di Desa Daleman turut merasakan upaya pendidikan politik melalui lembaga pendidikan formal yaitu di lingkungan sekolah atau kampus.

b. Agen Pendidikan Politik Anggota Karang Taruna di Desa Daleman dalam Pilkada Kabupaten Sukoharjo 2020

Selanjutnya akan dilakukan pembahasan mengenai peran agen atau pelaku pendidikan politik/sosialisasi politik yang dapat menjadi fasilitator pendidikan politik bahkan menjadi faktor keikutsertaan anggota Karang Taruna di Desa Daleman sebagai partisipasi politik dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sukoharjo 2020 :

1. Keluarga

Dalam Pilkada Kabupaten Sukoharjo 2020, salah satu anggota Karang Taruna di Desa Daleman merasakan bahwa keluarga merupakan salah satu faktor yang membuat bertambahnya informasi politik mengenai Pilkada Sukoharjo 2020. Salah satu anggota keluarganya merupakan anggota tim kampanye dari salah satu paslon yang bersaing dalam Pilkada Sukoharjo 2020, sehingga dalam menentukan pilihan sedikit banyak karena pengaruh dari lingkungan keluarga tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, dalam memutuskan untuk memilih pasangan calon karena banyak informasi-informasi mengenai pasangan tersebut yang diperoleh dari salah satu anggota keluarga. Sehingga merasa tertarik dan memutuskan untuk memilih pasangan calon tersebut.

Sebagaimana teori yang dipaparkan oleh Maran (2013: 135-136) tentang agen pendidikan politik sebagai sosialisasi politik bahwa keluarga merupakan salah satu agen

pendidikan politik yang sangat penting. Keluarga dapat dikatakan sebagai sumber informasi politik karena dalam keluarga yang sering terjadi dialog yang dapat membantu memberikan informasi politik dan sangat membantu dalam memberikan pendidikan politik kepada anaknya.

2. Sekolah

Sekolah merupakan salah satu agen pendidikan politik yang melakukan proses pendidikan secara formal. Pendidikan politik merupakan salah satu pelajaran yang diselenggarakan di semua jenjang sekolah mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Menengah. Anggota Karang Taruna di Desa Daleman memiliki rentan usia 15-35 tahun. Sehingga mulai dari bangku SMP pemuda dan pemudi di Desa Daleman sudah mulai tergabung dalam Karang Taruna. Oleh karena itu, banyak dari anggota Karang Taruna di Desa Daleman yang mengaku mendapatkan sosialisasi politik atau pendidikan politik melalui lingkup pendidikan formal. Tidak hanya melalui sekolah menengah, dalam lingkup pendidikan pada jenjang perkuliahan pun masih memiliki peran sebagai agen pendidikan politik dalam memberikan informasi-informasi politik kepada seseorang dan mampu memberikan pengaruh kepada orang tersebut untuk bersikap, menanggapi, dan bereaksi terhadap fenomena-fenomena politik di lingkungannya.

3. Lingkungan Sosial

Menjelang Pilkada 2020 di desa Daleman terdapat suatu forum menjelang Pilkada Kabupaten Sukoharjo 2020 yang digelar dengan bekerja sama dengan pihak Pemerintah Desa atau Kelurahan Desa Daleman diantaranya yaitu sosialisasi dari Kesbangpol yang tidak hanya dihadiri oleh Anggota Karang Taruna saja tetapi juga beberapa masyarakat di Desa Daleman, hanya saja tidak semua mendapatkan undangan. Selain itu, anggota Karang Taruna di Desa Daleman turut digandeng menjadi tim KPPS. Berdasarkan hal tersebut, KPU Kabupaten Sukoharjo melakukan bimbingan teknis dan beberapa kali melakukan pertemuan untuk memberikan informasi kepada calon anggota KPPS dan PPS. Melalui pertemuan-pertemuan itu tentunya menambah pengalaman serta pengetahuan anggota Karang Taruna di Desa Daleman dalam Pilkada Kabupaten Sukoharjo 2020. Dengan demikian menunjukkan bahwa lingkungan sosial turut memiliki peran sebagai agen pendidikan politik kepada anggota Karang Taruna di Desa Daleman.

4. Lingkungan Pergaulan

Selain melalui organisasi kepemudaan Karang Taruna. Beberapa anggota Karang Taruna di Desa Daleman juga mengikuti organisasi lainnya, baik organisasi di sekolah/kampus ataupun organisasi keagamaan. Melalui pergaulan yang terjalin di lingkup tersebut yang pada dasarnya gabungan dari teman sebaya, anggota Karang Taruna banyak mendapatkan informasi politik atau pengetahuan politik dari interaksi yang terjalin. Interaksi antar teman sebaya yang berada pada satu wadah juga membentuk diskusi baik soal politik maupun pemerintahan yang dapat menambah wawasan politik anggota Karang Taruna di Desa Daleman, bahkan dapat memberikan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk memilih calon bupati dan wakil bupati pada Pilkada Kabupaten Sukoharjo 2020.

5. Media Massa

Tidak dapat dipungkiri, di jaman modernisasi dan globalisasi seperti sekarang ini hampir semua orang baik muda hingga tua menggunakan serta menghabiskan waktunya pada media massa atau media sosial. Seperti halnya anggota Karang Taruna di Desa Daleman yang berisi anak-anak muda. Anggota Karang Taruna di Desa Daleman seringkali menggunakan media sosial dan terdapat beberapa informasi yang dapat diakses, dibaca, ditonton, dan didengarkan melalui media seperti halnya informasi terkait sistem pemerintahan. Sehingga, media massa baik

media cetak atau media sosial tentu menjadi agen yang sangat penting dan seringkali dirasakan kebermanfaatannya dalam memberikan informasi terkait Pilkada Kabupaten Sukoharjo 2020.

2. Partisipasi Politik Anggota Karang Taruna di Desa Daleman dalam Pilkada Kabupaten Sukoharjo 2020

Pendidikan politik anggota Karang Taruna di Desa Daleman tentu memiliki keterkaitan dengan partisipasi politik anggota Karang Taruna di Desa Daleman dalam Pilkada Kabupaten Sukoharjo 2020. Secara garis besar, anggota Karang Taruna di Desa Daleman turut serta memberikan suaranya dalam Pilkada Kabupaten Sukoharjo, selain pemberian suara anggota Karang Taruna di Desa Daleman juga turut mengikuti berbagai kegiatan politik lainnya menjelang Pilkada Sukoharjo 2020. Jika dikaitkan dengan teori Almond (dalam Handoyo 2008: 207) partisipasi anggota Karang Taruna di Desa Daleman dalam Pilkada Kabupaten Sukoharjo 2020 merupakan bentuk partisipasi konvensional. Karena bentuk-bentuk partisipasi politik anggota Karang Taruna dalam Pilkada Kabupaten Sukoharjo 2020 adalah sebagai berikut :

a. Pemberian Suara

Hampir 80% anggota Karang Taruna di Desa Daleman memberikan hak suaranya di TPS. Mereka secara sadar datang ke TPS untuk memberikan hak suaranya dalam memilih pasangan calon bupati dan wakil bupati pada Pilkada Sukoharjo 2020. Meskipun, masih ada satu atau dua yang tidak memberikan hak suaranya karena berbagai alasan tersendiri.

b. Kegiatan Kampanye

Selain memberikan hak suaranya di TPS, Anggota Karang Taruna di Desa Daleman juga turut mengikuti kegiatan kampanye menjelang Pilkada Sukoharjo 2020, baik sekedar mengikuti maupun turut bergabung menjadi tim kampanye. Melalui kegiatan kampanye mereka mengaku mendapatkan banyak atribut seperti kaos, topi, bahkan uang saku. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi kaum pemuda anggota Karang Taruna di Desa Daleman.

c. Kegiatan Diskusi Politik

Karang Taruna Desa Daleman juga melakukan beberapa kali mengadakan forum untuk menghimbau pelaksanaan kampanye damai bagi anggota Karang Taruna di Desa Daleman. Selain itu, juga terdapat beberapa pertemuan oleh timses dari kandidat yang akan bersaing untuk melakukan konsolidasi terkait strategi kemenangan. Adapula diskusi politik sebagai wadah sosialisasi yang turut hadir di Kelurahan Daleman yang diadakan dengan kerjasama antar Pemerintah Desa dan Pemerintah Daerah yang memiliki kewenangan seperti halnya sosialisasi dari KPU, Kesbangpol, dll. Hal ini tentu dapat menimbulkan suatu forum diskusi publik yang tentunya memiliki kebermanfaatannya.

d. Membentuk atau bergabung dalam kelompok kepentingan

Selain mengikuti tim kampanye, adapula anggota Karang Taruna di Desa Daleman yang memilih untuk bersikap netral dan bergabung dalam tim KPPS maupun PPS. Untuk menjadi anggota tim KPPS perlu melewati serangkaian kegiatan mulai dari proses seleksi, mengikuti bimbingan teknis oleh KPUD, hingga sumpah janji anggota KPPS. Dengan bergabungnya anggota Karang Taruna Desa Daleman dalam tim tersebut tentu dapat menambah pengalaman dan pengetahuan, serta menjadikan anggota Karang Taruna di Desa Daleman lebih produktif dalam menjadi insan politik tidak hanya memberikan suaranya ke TPS tetapi juga turut serta di berbagai kegiatan lainnya.

e. Komunikasi individual dengan pejabat politik dan administrasi

Beberapa dari anggota Karang Taruna di Desa Daleman juga pernah melakukan komunikasi individual dengan pejabat politik dan administrasi khususnya bagi mereka yang mengikuti kegiatan kampanye yang dihadiri secara langsung oleh calon bupati dan wakil bupati. Selain itu, komunikasi individual juga pernah dialami oleh anggota Karang Taruna yang tergabung

menjadi tim sukses/tim kampanye, tentunya terjadi komunikasi dengan pejabat politik dan/atau administrasi dalam proses penyusunan strategi kemenangan. Hal serupa juga pernah dilakukan oleh Ketua Karang Taruna Desa Daleman yaitu mendatangi salah satu anggota dewan untuk mengajukan proposal penyampaian aspirasi.

Meski demikian, data yang diperoleh memberikan informasi bahwa 80% anggota Karang Taruna di Desa Daleman memberikan hak suaranya ke TPS. Sehingga sisa diantaranya tidak memberikan hak suaranya atau memilih untuk menjadi golongan putih (golput). Menjadi golongan putih (Golput) atau kelompok apatis merupakan salah satu dari tiga tipologi umum partisipasi politik menurut A. Rahman H.I dalam bukunya Sistem Politik Indonesia.

A. Rahman H.I (2007: 288) mengemukakan bahwa golongan putih (Golput) atau kelompok apatis merupakan individu atau kelompok yang menarik dirinya untuk lebih memilih tidak turut serta dalam berpartisipasi pada politik baik itu pemilu atau yang lainnya. Keputusan tersebut diambil oleh seseorang karena beberapa alasan atau hal lain yang dianggap menyimpang dan tidak sesuai dengan apa yang dia inginkan. Hal ini selaras oleh sikap yang diambil oleh salah satu anggota Karang Taruna di Desa Daleman yang memilih untuk menjadi golongan putih. Berdasarkan data hasil wawancara mendalam didapatkan informasi bahwa alasannya tidak memberikan suara dalam Pilkada Sukoharjo 2020 karena sedang merantau dan sulitnya akses untuk pulang karena pandemi serta hilangnya rasa kepercayaannya terhadap para pejabat politik

3. Faktor-Faktor yang Menjadi Latar Belakang Partisipasi Politik Anggota Karang Taruna di Desa Daleman dalam Pilkada Kabupaten Sukoharjo 2020

Milbrath (dalam Maran, 2007: 156) mengemukakan bahwa terdapat 5 (lima) faktor utama yang mampu mempengaruhi partisipasi politik seseorang yaitu sebagai berikut :

- a. Faktor Perangsang;
- b. Faktor Karakteristik Pribadi;
- c. Faktor Karakteristik Sosial;
- d. Faktor Lingkungan;
- e. Pendidikan Politik.

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang telah diperoleh peneliti melalui wawancara mendalam dan didukung dengan dokumentasi akan dilakukan pembahasan mengenai faktor-faktor yang menjadi latar belakang partisipasi politik anggota Karang Taruna di Desa Daleman dalam Pilkada Kabupaten Sukoharjo 2020 yaitu sebagai berikut :

- a. Faktor Perangsang

Yang menjadi faktor perangsang keterlibatan anggota Karang Taruna di Desa Daleman dalam kegiatan politik pada Pilkada Sukoharjo 2020 antara lain yaitu ; 1) Melalui media massa (baik media cetak, media elektronik, maupun media sosial), 2) Melalui forum atau pertemuan yang digelar oleh kelompok kepentingan seperti Tim Sukses/Tim Kampanye dengan tujuan untuk mengajak bergabung, 3) Melalui proses sosialisasi, 4) Melalui diskusi antar teman yang kemudian menjadikannya berkeinginan untuk mengikuti apa yang temannya ikuti. Faktor perangsang menjadi faktor utama latar belakang keikutsertaan anggota Karang Taruna di Desa Daleman dalam berbagai kegiatan politik pada Pilkada Kabupaten Sukoharjo 2020.

- b. Faktor Karakteristik Pribadi

Tindakan atau aktifitas politik dilakukan secara sadar oleh setiap individu. Seseorang yang memiliki karakteristik pribadi yang baik sebagai warga Negara yang baik tentu akan mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap problematika sosial, politik, ekonomi, sosial, dan budaya biasanya mau terlibat dalam aktivitas yang berkaitan politik.

Anggota Karang Taruna di Desa Daleman memiliki karakteristik tersebut. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang memberikan informasi bahwa Karang Taruna Desa Daleman menyelenggarakan pertemuan yang berupa himbauan kampanye damai dan diskusi ringan antar sesama anggota Karang Taruna di Desa Daleman menjelang Pilkada Kabupaten Sukoharjo 2020. Hal ini dilakukan oleh Karang Taruna Desa Daleman sebagai strategi untuk menghindari konflik atau hal-hal yang tidak diinginkan menjelang masa kampanye Pilkada Sukoharjo 2020, mengingat banyaknya anggota Karang Taruna di Desa Daleman yang tergabung dalam tim sukses ataupun tim kampanye.

c. Faktor Karakteristik Sosial

Dalam konteks ini, karakter sosial menyangkut status sosial, ekonomi, kelompok ras, etnis, dan agama seseorang. Keadaan sosial seseorang tentu dapat menjadi faktor yang memberikan pengaruh terhadap pandangan, sikap, perilaku, dan tindakan seseorang sebagai insan politik. Adanya faktor karakteristik sosial ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian bersama anggota Karang Taruna di Desa Daleman. Anggota Karang Taruna di Desa Daleman sebagian besar lulusan SMA/SMK Sederajat yang kemudian langsung melanjutkan untuk mencari penghasilan, baik bekerja di pabrik atau memilih untuk merantau. Hal ini menjadi salah satu alasan untuk tidak berpartisipasi dalam Pilkada Kabupaten Sukoharjo, terlebih lagi pada saat pandemic karena akses untuk pulang yang cukup ribet pada saat itu. Hal ini membuktikan bahwa status ekonomi anggota Karang Taruna di Desa Daleman turut memberikan pengaruh terhadap keikutsertaannya dalam berpartisipasi pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sukoharjo 2020.

Bagaimanapun lingkungan sosial juga dapat memberikan pengaruh terhadap pandangan, sikap, dan perilaku seseorang dalam kehidupan politiknya sebagai insan politik. Pada Pilkada Kabupaten Sukoharjo 2020, lingkungan desa Daleman diwarnai dengan sambutan dan antusiasme masyarakat yang turut serta dalam kegiatan politik di dalamnya.

d. Faktor Lingkungan

Dalam hal ini, faktor lingkungan yang dimaksud ialah situasi atau lingkungan politik itu sendiri. Menurut teori Milbrath (dalam Maran, 2007: 156) memaparkan bahwa lingkungan politik yang kondusif dapat membuat seseorang atau individu dengan senang hati berpartisipasi politik. Lingkungan politik di Kabupaten Sukoharjo cukup kondusif meskipun ada suatu kejadian di masa kampanye yaitu berebut tempat pemasangan baliho antar tim kampanye atau tim sukses. Hal ini tentunya membawa pengaruh terhadap partisipasi masyarakat di Kabupaten Sukoharjo, khususnya anggota Karang Taruna di Desa Daleman. Lingkungan politik yang cukup kondusif meskipun sesekali diwarnai dengan kejadian kurang menyenangkan di masa kampanye membuat beberapa anggota Karang Taruna di Desa Daleman lebih memiliki keterkaitan dalam berkegiatan politik seperti mengikuti rapat umum, sosialisasi, diskusi, dan menghadiri kegiatan kampanye. Namun, adapula anggota Karang Taruna yang justru menjadi kurang tertarik dengan politik di lingkungannya. Hal ini menyebabkan ia hanya sekedar mengikuti atau bersikap acuh tanpa ada keinginan utuh dari dalam dirinya.

e. Pendidikan Politik

Meskipun anggota Karang Taruna di Desa Daleman didominasi oleh pelajar dan mahasiswa, terdapat perbedaan dari perkataan yang dikatakan oleh mereka yang merupakan pelajar SMA/SMK, mahasiswa dengan perkataan yang diaktakan oleh mereka yang sudah bekerja. Upaya pendidikan politik di Desa Daleman belum terlaksana dengan baik, khususnya pada Pilkada Sukoharjo 2020, jarang sekali terdengar seruan untuk mengikuti pendidikan politik kepada masyarakat baik melalui sosialisasi oleh pemerintah setempat ataupun melalui lembaga-lembaga kursus dan partai politik. Mereka yang mengatakan demikian itu sebagian besar berlatar belakang pelajar dan mahasiswa. Sedangkan, anggota Karang Taruna yang memiliki usia 23 tahun keatas dan sudah bekerja mengatakan bahwa upaya pendidikan politik

di Desa Daleman sudah terlaksana cukup baik melalui beberapa kali undangan sosialisasi yang dilaksanakan di Balai Desa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan politik anggota Karang Taruna di Desa Daleman belum terlaksana secara merata, sehingga ada yang mendapatkan upaya pendidikan politik adapula yang tidak.

Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tentang pendidikan politik dan partisipasi politik anggota Karang Taruna di Desa Daleman dalam Pilkada Kabupaten Sukoharjo 2020, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pendidikan politik anggota Karang Taruna di Desa Daleman berjalan kurang baik karena kurangnya kesadaran politik anggota Karang Taruna di Desa Daleman. Anggota Karang Taruna kurang memahami esensi dari pelaksanaan demokrasi sebenarnya. Anggota Karang Taruna di Desa Daleman mendapatkan pendidikan politik melalui upaya mandiri dengan mencari tahu sendiri terkait informasi-informasi politik yang dapat menunjang peningkatan pendidikan politik, itupun hanya berlaku bagi mereka yang memiliki kesadaran politik dan rasa ingin tahu yang tinggi. Beberapa anggota Karang Taruna di Desa Daleman lebih memilih untuk sekedar mengikuti tanpa lebih dulu mencari tahu terkait Pilkada Sukoharjo 2020. Pendidikan politik yang lemah tersebut mengakibatkan beberapa hal yang kurang baik terjadi
2. Partisipasi politik anggota Karang Taruna di Desa Daleman memang ada dan cukup signifikan dalam Pilkada Kabupaten Sukoharjo 2020. Akan tetapi, partisipasi tersebut hanya didasari oleh adanya pemberian amplop berisikan uang atau imbalan berupa materiil serta kebiasaan ikut-ikutan karena adanya mobilisasi dan propaganda tanpa diikuti dengan pilihan rasional dan pertimbangan yang matang. Partisipasi politik anggota Karang Taruna di Desa Daleman merupakan bentuk partisipasi politik konvensional.
3. Terdapat 5 faktor yang menjadi latar belakang keikutsertaan anggota Karang Taruna di Desa Daleman dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sukoharjo 2020 yaitu: (1) Faktor Perangsang, (2) Faktor Karakteristik Pribadi, (3) Faktor Karakteristik Sosial, (4) Faktor Lingkungan, dan (5) Pendidikan Politik.

Referensi

- A, Rahman, H.I. (2007). *Sistem Politik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Hadi, A, & Haryono. (2005). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Setia Jaya.
- Handoyo, E. (2008). *Sosiologi Politik*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Herdianyah, H. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kantaprawira. (2004). *Sistem Politik Indonesia, Suatu Model Pengantar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Kemensos. (2019). *Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 25, Tahun 2019, tentang Karang Taruna*.
- Maran, R.R. (2007). *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maran, R.R. (2013). *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyono, B. (2017). Reorientasi civic disposition dalam Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya membentuk warga negara yang ideal. *Jurnal Civics : Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(2): 218-225. <https://doi.org/10.21831/civics.v14i2.17007>
- Murdiono, M dan Hamisa Wilda. (2018). Peran PKN Sebagai Pendidikan Politik dalam Membangun Sikap Demokratis dan Partisipasi Siswa dalam Organisasi di SMA. *Harmoni Sosial : Jurnal Pendidikan IPS*. 5 (2) : 193-201.
- Ruslan, A.B.M. (2000). *Pendidikan Politik Ikhwanul Muslimin*. Solo : Era Intermedia.
- Sastrawati, N. (2019). Partisipasi Politik Dalam Konsepsi Teori Pilihan Rasional James S Coleman. *Al Risalah : Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*. 19 (2): 187-197.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitati, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sumanto, D & Haryanti, A. (2021). *Pendidikan Politik*. Tangerang : Unpam Press.
- Sutopo, H.B. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif : Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Yin, K.R. (2013). *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

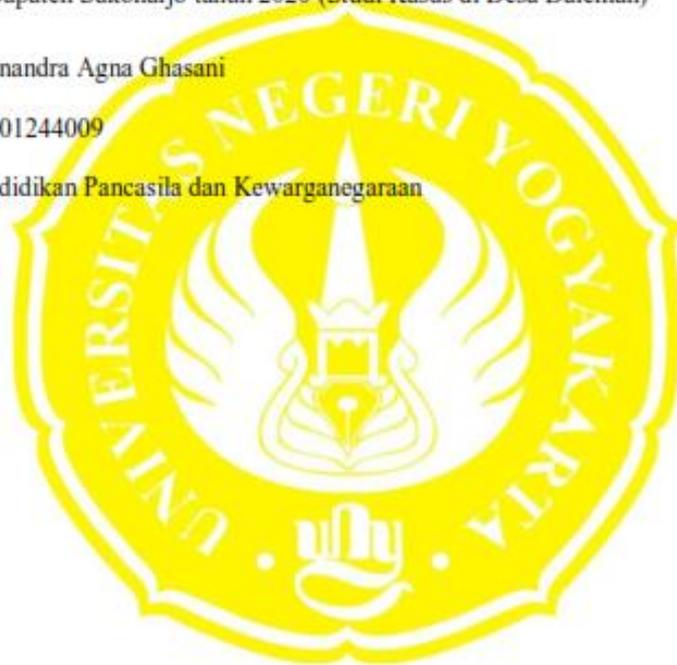
LEMBAR PENGESAHAN JURNAL

Judul : Pendidikan Politik dan Partisipasi Politik Anggota Karang Taruna pada Pilkada Kabupaten Sukoharjo tahun 2020 (Studi Kasus di Desa Daleman)

Nama : Shanandra Agna Ghasani

NIM : 18401244009

Prodi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Yogyakarta, 3 Agustus 2022

Reviewer

Prof. Dr. Sunarso, M.Si

NIP.19600521 198702 1 004

Pembimbing

Dr. Nasiwan, M.Si

NIP. 19650417 200212 1 001